

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kerajinan perhiasan perak di M.D Silver Kotagede Yogyakarta merupakan usaha tradisional yang mempunyai sejarah cukup lama kehadirannya dalam masa pembangunan sangat relevan. Dalam produksinya pengrajin perhiasan perak di M.D Silver relatif berdasarkan pesanan yaitu 75 % dan 25 % untuk galeri (desain sendiri).

Proses produksi yang diterapkan oleh pengrajin mempergunakan alat-alat serta bahan-bahan yang tradisional. Meskipun pada tahap produksi tertentu telah digunakan alat mekanis tetapi dalam pengoperasiannya masih sangat tergantung pada kerja manusia. Jadi belum menggunakan mesin yang bekerja secara otomatis.

Usaha kerajinan perhiasan perak di M.D Silver yang bermula sejak tahun 1936 sampai sekarang dapat bertahan dan dikenal di kalangan masyarakat Yogyakarta baik golongan umum maupun mahasiswa/dosen (pernah mengadakan kegiatan studi atau praktek kerja lapangan di M.D Silver Yogyakarta) dan sampai dikenal di beberapa negara Asia dan Eropa.

Jika dipandang dari proses produksi, hal ini ternyata berpangkal pada keunggulan mutu dan keindahan perhiasan perak yang mereka produksi. Hal tersebut dicapai melalui komitmen pengrajin untuk menggarap produk secara cermat pada tahap pematiran dan finishing, pelaksanaannya dilakukan dengan spesialisasi tenaga kerja pada tahap produksi. Pada kurun waktu yang begitu

lama yaitu \pm 70 tahun, M.D Silver mengalami pasang surut yang tidak menentu dari proses produksi maupun pemasaran tetapi semua itu dapat dilalui dan hidup sampai sekarang.

Produksi kerajinan perhiasan perak di M.D Silver dapat dikatakan tidak ada perubahan dari waktu sebelumnya tetapi merupakan kerajinan tangan yang menggunakan alat-alat tradisional/ sederhana. Pengrajin juga memberikan pengarahan serta pengawasan secara ketat. Dari jumlah pengrajin serta pembagian kerjanya, profesionalisme kerja nampak sangat diperhatikan oleh pengrajin.

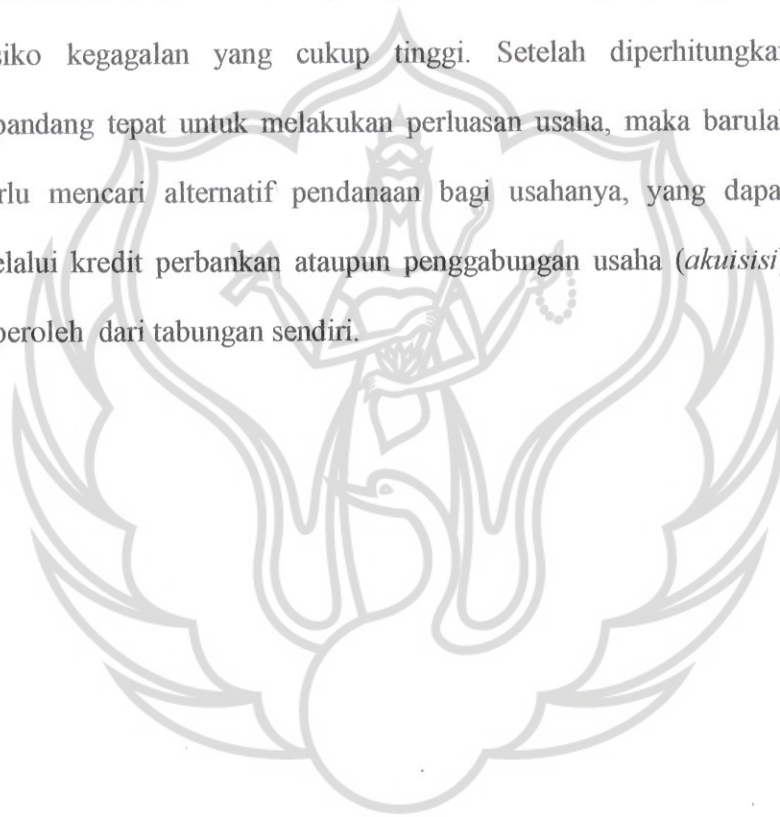
Sistem pemasaran yang diterapkan oleh pengrajin perhiasan perak di M.D Silver banyak tergolong dalam sistem pemasaran tradisional, tetapi pemasaran dengan pameran masih berjalan. Secara tidak langsung, kegiatan promosi justru dilakukan oleh pemesan yang merasa puas dengan hasil perhiasan perak yang dihasilkan. Hal ini tergantung pada pesanan perhiasan yang dipesan oleh pembeli. Keadaan ini sebenarnya merupakan penyebab berkurangnya inovasi dan kreatifitas pengrajin dalam hal desain. Upaya untuk mengatasi hal ini, terbentur pada masalah permodalan.

B. Saran

Melihat pelestarian dan pengembangan kerajinan perhiasan perak di M.D Silver khususnya dan Kotagede umumnya perlu mendapatkan uluran tangan dan pemikiran, terutama di bidang pemasaran baik dari segi promosi maupun jalur kemudahan. Lemahnya usaha pembuatan desain, maka untuk pengembangannya, pengrajin perhiasan perak di M.D Silver perlu

meningkatkan kreativitasnya. Peningkatan kreativitas diharapkan akan mampu mendukung pemasaran/penjualan produknya. Kemudahan mendapatkan bahan baku perak dengan harga yang relatif murah perlu mendapatkan bantuan instansi tertentu untuk meningkatkan daya saing dengan negara lain.

Berkaitan dengan permodalan yang dihadapi, pengrajin perlu melakukan perencanaan dan peramalan yang baik mengenai perluasan luar kota. Sebab untuk ini tentunya diperlukan modal yang sangat besar dengan resiko kegagalan yang cukup tinggi. Setelah diperhitungkan, ternyata dipandang tepat untuk melakukan perluasan usaha, maka barulah pengrajin perlu mencari alternatif pendanaan bagi usahanya, yang dapat diperoleh melalui kredit perbankan ataupun penggabungan usaha (*akuisisi*) dan dapat diperoleh dari tabungan sendiri.



DAFTAR PUSTAKA

- A. Sri Bandonono, *Pengetahuan Teknologi Kerajinan Logam*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1979
- A. G. Pringgodigdo, *Ensiklopedia Umum*, Yogyakarta: Percetakan Kanisius, Yayasan Dana Buku Franklin, 1977.
- Arikunto, Suharsini, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Yogyakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Angge Indah Chrysanti, "Studi Biografi Seniwati Perak", Yogyakarta: Skripsi S-1 Program Studi Kriya Seni Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia, 1990.
- Basu Swastha, *Asas-Asas Marketing*, Edisi III, Yogyakarta: Penerbit Liberty, 1989.
- Ensiklopedia Indonesia*, Yogyakarta: Kanisius, Yayasan Dana Buku Franklin, 1997.
- Hendro Darmodjo, M.A., *Ilmu Alamiah Dasar*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1984.
- Lexy J. Moleong, *Meteorologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mas'ud Khasan Abdul Qohar, *Kamus Ilmiah Populer*, Jakarta: Bintang Pelajar, TT.
- Penuntun Praktik Kerajinan Logam*, Jakarta: Sandang Mas, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Poerwadarminta, W. J. S., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1984.
- Sejarah Berdirinya Perusahaan M.D Silver Moeljadiharjo*, Yogyakarta: M.D Silver.
- Soedarso, *Proses Pengembangan Desain Produk di Indonesia*, Yogyakarta: Balai Kerajinan Rakyat, 1972.
- Soekmono, *Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia*, Yogyakarta: Kanisius, 1973
- Sofyan Assauri, *Manajemen Produksi*, Jakarta: Fak. Ekonomi UI, 1978.

Sultan Muhamad Zain, *Kamus Indonesia Modern*, Jakarta: Penerbit Grafika, TT.

T.S.G Mulia, K.A.H. Hidding, *Ensiklopedia Indonesia*, Bandung: Ichtiar Baru Van Hoeve, TT.

Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Tarsito, 1990.

Sejarah Berdirinya Perusahaan M.D Silver Moeljodiharjo, Yogyakarta: M.D Silver.

